



Kritik Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Dalam Lagu “Bento” Karya Iwan Fals: Analisis Lirik Dan Makna

Carolus Astadharna Saka Harseno, Ignatius Hedwig Haniel Ragil Nainggolan, Yohanes Debritto Christian Chandra Widya Harsanto, LEONARDUS DIANPRASTIAWAN S.Hum.

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Kata kunci: Gaya hidup berkelanjutan Hedonisme Lagu “Bento” Iwan Fals Orde Baru</p>	<p>Gaya hidup berkelanjutan telah menjadi salah satu isu global dan tantangan yang sangat penting untuk diperhatikan di zaman sekarang. Hal ini muncul karena aktivitas manusia yang sering kali berlebihan dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam hayati. Dan gaya hidup hedonisme lebih mengutamakan kesenangan tanpa memikirkan dampak terhadap lingkungan. Dalam lagu “Bento”, Iwan Fals mengkritik gaya hidup Hedonisme yang terjadi pada zaman orde baru. Dalam menganalisis penggunaan kata-kata dalam lirik lagu “Bento” karya Iwan Fals ini, khususnya kami menggunakan metode studi pustaka. Kami mencari bagaimana kata-kata yang digunakan untuk mengkritik gaya hedonisme. Selain itu juga, kami melihat sejauh mana relevansinya kritik tersebut dengan situasi pada zaman sekarang. Manfaat analisis ini adalah memberi wawasan bagaimana Iwan Fals menggunakan kata-kata lagu Bento sebagai bentuk kritik atas gaya hidup hedonisme yang terjadi pada zaman Orde Baru, serta mengetahui sejauh mana lagu ini masih relevan pada zaman sekarang.</p>
<p>Keyword: Sustainable lifestyle Hedonism Song “Bento” Iwan Fals New Order</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>A sustainable lifestyle has become a global issue and a very important challenge to pay attention to today. This arises because human activities are often excessive in meeting their needs, thus causing environmental damage and exploitation of biological natural resources. And a hedonistic lifestyle prioritizes pleasure without thinking about the impact on the environment. In the song "Bento", Iwan Fals criticizes the Hedonistic lifestyle that occurred during the New Order era. In analyzing the use of words in the lyrics of the song "Bento" by Iwan Fals, we specifically used the literature study method. We look for how words are used to criticize the style of hedonism. Apart from that, we see how relevant this criticism is to the current situation. The benefit of this analysis is that it provides insight into how Iwan Fals</i></p>

uses the words of the Bento song as a form of criticism of the hedonistic lifestyle that occurred during the New Order era, as well as knowing to what extent this song is still relevant today.

Pendahuluan

Gaya hidup berkelanjutan telah menjadi isu global dan tantangan yang sangat penting untuk diperhatikan di zaman sekarang. Penyebab dari kegiatan manusia yang terlalu berlebihan dalam proses pemenuhan kebutuhannya sehingga berakibat pada kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam hutan, dan perubahan iklim. Gaya hidup berkelanjutan berpengaruh kepada berkembangnya sikap dan perilaku yang bermuatan materialisme, kapitalisme, dan hedonisme telah membar ke seluruh tatanan kehidupan manusia. Fenomena ini tidak lepas dari pengaruh globalisasi yang mempercepat penyebaran pola pikir, gaya hidup, serta perilaku yang tidak memikirkan secara matang ketika melakukan sesuatu. "Globalisasi dapat didefinisikan sebagai intensifikasi hubungan sosial dunia yang menghubungkan tempat tempat yang jauh, sehingga peristiwa lokal dipengaruhi oleh kejadian yang terjadi ditempat yang jauh, dan sebaliknya"). Dilansir dari buku *The Consequences of Modernity* (1990) karya Anthony Giddens,

Hal ini disebut proses dialektis karena kejadian lokal tersebut dapat bergerak dalam arah yang berlawanan dari hubungan yang sangat jauh membentuknya. Transformasi lokal merupakan bagian dari globalisasi seperti perluasan lateral koneksi sosial melintasi waktu dan ruang. jadi siapapun yang mempelajari kota saat ini, di bagian manapun didunia, menyadari bahwa apa yang terjadi di lingkungan lokal kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor faktor seperti uang dunia dan pasar komoditas yang beroperasi pada jarak yang tidak terbatas dari lingkungan itu sendiri. Pandangan Anthony ini menunjukkan bahwa globalisasi bukan hanya sebuah fenomena ekonomi, tetapi sebuah proses sosial yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia yang sangat sulit dikendalikan.

Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya yang sederhana yang mengurangi dampak negatif pada lingkungan sekitar dan memikirkan generasi berikutnya untuk tetap menjalani gaya hidup berkelanjutan yang sudah dilakukan generasi sebelumnya.

Lagu Iwan Fals yang berjudul “ Bento” merupakan kritik terhadap Hedonisme. Hal ini berbanding terbalik dengan gaya hidup berkelanjutan. Dalam lagunya ini, Iwan Fals berupaya untuk membawa pesan untuk meninggalkan gaya hidup hedonisme menjadi gaya hidup berkelanjutan karena keadaan sosial yang terjadi pada zaman Pemerintahan Soeharto dianggap tidak mendukung masyarakat kalangan bawah.

Menurut Susianto, seorang penulis, peneliti, dan akademis lokal. Hedonisme adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas tersebut berupa menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang yang kurang diperlukan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Perilaku Hedonisme berfokus pada pengejaran kenikmatan dan kepuasan yang seringkali memicu perilaku konsumtif tanpa pertimbangan yang matang. Pada dasarnya Hedonisme mendorong individu untuk terus menerus mengejar kebahagiaan melalui konsumsi barang-barang mewah, gaya hidup glamor, dan kebutuhan akan kepuasan instan. Hal ini memperburuk krisis lingkungan seperti peningkatan polusi dan

limbah karena produksi barang yang berlebihan sehingga memenuhi hidup hedonisme bukan gaya hidup berkelanjutan.

Maka dari itu, dalam menghadapi tantangan ini, musik berperan penting sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan atau kritikan lewat lagu terkait dengan gaya hidup Hedonisme. Di Indonesia, salah satu musisi yang sangat terkenal adalah Iwan Fals. Ia dikenal masyarakat sebagai seniman yang sering menyuarakan kepedulian atau aspirasi tentang isu lingkungan dan sosial melalui lagu lagu yang diciptakan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan kami akan sejauh mana lagu ini menjadi sarana kritik sosial terhadap kehidupan masyarakat pada zamannya.

Bima Agung Sanjaya.A pernah melakukan analisis lagu ini. Penelitiannya berjudul Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu “Bento” Karya iwan fals , Namun, dia menganalisis dari sudut pandang semiotika. Penelitian ini tentang pengertian kritik, penyebab kritik, dan bentuk kritik dari Lagu Iwan Fals yang berjudul “Bento.”

Yang membuat penelitian kami berbeda dari penelitian sebelumnya adalah

sudut pandang analisis. Dalam penelitian sebelumnya analisis yang digunakan adalah analisis semiotika yang membahas tentang pengertian kritik sosial, penyebab kritik, dan bentuk kritik dari lagu "Bento" Karya Iwan Fals, sedangkan dalam penelitian ini, kami membahas setiap kata di dalam lirik lagu "Bento" yang digunakan oleh Iwan Fals untuk mengkritik gaya hidup Hedonisme pada zamannya dengan dibantu pemikiran-pemikiran dari Karl Marx.

Dari sudut pandang Marxisme, Lagu "Bento" karya Iwan Fals adalah bentuk kritik terhadap gaya hidup Hedonisme yang dijalani oleh kalangan elit dimana mereka mengejar kekayaan, kekuasaan, dan kesenangan tanpa memperhatikan dampak sosial. Dan lagu Iwan Fals masih relevan untuk didengarkan pada masa kini.

Landasan Teori

Pengertian Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan adalah sebuah usaha dimana seseorang lebih mengutamakan lingkungan dan meminimalisir dampak yang dihasilkan dari proses kegiatan hidup sehari-hari terhadap lingkungan.

Ciri-ciri Gaya Hidup Keberlanjutan

Beberapa ciri-ciri gaya hidup berkelanjutan antara lain:

1. Perilaku pro ekologi: Perilaku yang mendukung gaya hidup berkelanjutan
2. Perilaku hemat: Perilaku yang ditunjukkan berupa penggunaan sumberdaya alam yang sesuai dengan kebutuhan saja.
3. Perilaku *Altruistik*: Perilaku yang mengedepankan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.
4. Tindakan yang adil: Tindakan yang menunjukkan bahwa semua orang sama dan harus menerima hal yang sama.

Dampak Gaya Hidup Berkelanjutan

Dampak gaya hidup berkelanjutan:

1. Perlindungan lingkungan
2. Efisiensi energi
3. Peningkatan kualitas air dan udara
4. Pola pikir gaya hidup berkelanjutan

Pengertian Marxisme

Karl Marx merupakan bapak pendiri paham Marxisme. Marxisme merupakan teori dari komunisme modern. Teori Marxisme ini tertuang dalam buku *Manifesto komunis* yang ditulis oleh Karl Marx yang kemudian dikembangkan oleh Friedrich Engels dalam karyanya yang berjudul *Dialectics Of Nature*. Di Dalam karyanya terdapat Gagasan dialektika dalam konteks materialis, Menurut Friedrich

engels Gagasan ini adalah pandangan bahwa hukum perubahan tidak hanya berlaku dalam sejarah sosial tetapi juga dalam alam dan ilmu pengetahuan.

Jadi teori ini menyoroti bahwa alam berada dalam keadaan perubahan dan perkembangan yang terus menerus ditandai oleh transformasi contohnya perubahan air dari cair menjadi gas, seketika suhu meningkat. Marxisme merupakan bentuk protes Marx terhadap paham kapitalisme.

Marxisme menyoroti dua hal penting: kelas sosial dan pertentangan kelas. Kelas sosial terbagi menjadi dua, yaitu borjuis (kapitalis) yang memiliki modal dan alat produksi, serta proletar (pekerja) yang hanya memiliki tenaga kerja untuk dijual. Pertentangan kelas muncul karena kapitalis berusaha memaksimalkan keuntungan dengan membayar pekerja rendah, sementara pekerja berjuang untuk mendapatkan upah lebih tinggi dan kondisi kerja yang lebih baik.

Konsumerisme

Konsumerisme adalah pola hidup yang terus-menerus membeli dan mengonsumsi barang serta jasa. Menurut Karl Marx, konsumsi berlebihan berdampak negatif, karena menyebabkan keterasingan antar

individu. Semakin banyak orang mengonsumsi, semakin terasing dan tidak manusiawi mereka menjadi. Marx mengkritik masyarakat yang mengonsumsi secara berlebihan, karena konsumsi tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi simbol status sosial. Orang dinilai berdasarkan apa yang mereka miliki, bukan hubungan sosial mereka.

Ciri-ciri konsumerisme antara lain:

1. Gaya hidup boros dan materialistis.
2. Ketergantungan pada produk untuk memenuhi kebutuhan emosional atau sosial.
3. Dorongan oleh iklan, budaya pasar, dan kapitalisme.
4. Aksi berdasarkan keuntungan pribadi.

Kutipan ini mencerminkan ciri utama konsumerisme, di mana individu cenderung menghabiskan uang untuk kepuasan pribadi atau status sosial, bukan kebutuhan yang benar-benar penting.

Kapitalisme Menurut Karl Marx

Kapitalisme menurut Karl Marx adalah sistem ekonomi yang bertujuan untuk

mendapatkan keuntungan melalui proses produksi. Dalam sistem ini, terdapat dua kelas: kapitalis (borjuis) yang memiliki alat produksi, dan buruh (proletariat) yang tidak memiliki alat atau bahan produksi. Ciri-ciri kapitalisme menurut Marx meliputi:

1. Eksploitasi Tenaga Kerja: Kapitalisme bergantung pada eksploitasi buruh untuk menghasilkan keuntungan bagi kapitalis.
2. Akumulasi Modal: Kapitalisme menyebabkan konsentrasi kekayaan pada segelintir individu atau perusahaan, sementara mayoritas tetap miskin.
3. Keterasingan Sosial: Dalam kapitalisme, hubungan antar manusia seringkali menjadi transaksional dan terasing.

Perjuangan Kelas

Seni Menurut Karl Marx

Seni, menurut Karl Marx, adalah ekspresi dari imajinasi dan pandangan hidup yang tidak dapat dipahami hanya dari perkembangan internalnya. Untuk memahami seni, perlu dilihat dalam konteks sistem sosial secara keseluruhan, termasuk faktor ekonomi dan hubungan produksi. Seni mencerminkan kondisi budaya, sosial,

dan ekonomi pada suatu zaman, serta kesadaran bersama masyarakat pada waktu tersebut. Dengan demikian, perkembangan seni mencerminkan perubahan dalam eksistensi sosial manusia.

Pengertian Gaya Hidup Hedonisme

Hedonisme adalah gaya hidup yang mengutamakan kemewahan dan kesenangan sebagai tujuan utama. Orang dengan gaya hidup hedonis cenderung mencari kebahagiaan melalui kesenangan sementara, seperti senang berkeramaian, menghabiskan waktu di luar rumah, membeli barang mahal, dan menjadi pusat perhatian. Istilah "hedonisme" berasal dari kata Yunani "hedone" yang berarti kesenangan, dan mencerminkan pandangan bahwa kebahagiaan dan kenikmatan adalah kebaikan utama. Gaya hidup ini sering dikaitkan dengan penghamburan uang dan pencarian kesenangan tanpa memikirkan dampaknya.

Ciri-ciri hedonisme

1. Kesenangan pribadi menjadi tujuan hidup
2. Berperilaku konsumtif
3. Egois
4. Sombong
5. Tidak pernah merasa puas

Dampak Hedonisme

1. Hidup tanpa orientasi keuangan yang jelas
2. Pengeluaran yang tak terkontrol

3. Mustahil memiliki dana darurat dan investasi
4. Memicu hutang
5. Menimbulkan masalah kesehatan
6. Memicu rasa malas
7. Tidak bertanggung jawab
8. Mempengaruhi hubungan interpersonal
9. Masalah lingkungan
10. Tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang.

Metode Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kali ini adalah lagu Iwan Fals yang berjudul *Bento*.

Objek Penelitian

Objek penelitian pada kali ini adalah Kritik gaya hidup Hedonisme yang terdapat pada lagu Iwan Fals yang berjudul *Bento*.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini terbatas hanya pada lagu Iwan Fals yang berjudul *Bento*, serta terbatas juga pada analisis kata-kata yang digunakan dalam lagu *Bento* sebagai kritik tentang hedonisme pada lagu tersebut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Subjek penelitian ini adalah lagu dari Iwan Fals yang berjudul *Bento*, objek penelitian ini adalah kritik hedonisme dalam lagu *Bento* karya Iwan Fals. Sumber yang digunakan untuk penelitian ini adalah

jurnal-jurnal yang mendukung untuk menganalisis lagu karya Iwan Fals yang berjudul *Bento*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pada kali ini yaitu dengan menggali informasi dari jurnal-jurnal atau makalah yang disesuaikan dengan pokok pembahasan penelitian ini yaitu “Analisis kata-kata yang digunakan dalam lagu *Bento* yang digunakan sebagai kritik Hedonisme Pada Lagu *Bento* Karya Iwan Fals”.

Sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain bernama Bima Agung Sanjaya dalam jurnalnya berjudul Makna kritik sosial dalam lirik lagu “*Bento*” karya Iwan Fals sehingga membantu dalam pencarian teori-teori dan dapat dijadikan sebagai sumber yang konkrit dalam pembuatan makalah ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif karena data yang didapat berasal dari studi pustaka.

Prosedur Penelitian

Mencari jurnal yang berkaitan dengan lagu *Bento* karya Iwan Fals, lalu menganalisis jurnal tentang lagu *Bento* karya Iwan Fals. Lalu menganalisis lirik lagu *Bento* karya Iwan Fals, dengan menggunakan jurnal dan dasar teori untuk menganalisis.

Hasil dan Pembahasan

Seputar lagu Bento

Lagu Bento sebuah karya Iwan Fals dibuat pada tahun 1989 di Condet, Jakarta Timur dan dirilis pada tahun 1995. Lagu ini sangat terkenal pada zaman orde baru bahkan hingga sekarang lagu ini sering didengar di kalangan penggemar musik Indonesia. Lagu ini dinyanyikan Iwan Fals di dalam grup band Swami. Lagu ini sangat terkenal karena liriknya yang menyindir gaya hidup yang berlebihan dan kritik sosial terhadap perilaku elit yang rakus akan harta dan arogan pada masa orde baru. Lirik lagu Bento karya Iwan Fals terdiri dari tiga bait. Bait pertama berisikan gambaran tentang sosok *Bento* yang merupakan seorang tokoh papan atas dan memiliki harta berlimpah. Bait kedua berisikan gambaran fisik dan kehidupan bisnis sosok *Bento*. Bait ketiga berisikan sifat sosok *Bento*. Berikut adalah lirik lagunya yg dikutip dr source internet:

bait 1

*Namaku Bento, rumah real estate
Mobilku banyak, harta berlimpah
orang memanggilku Bos Eksekutif
Tokoh papan atas, atas segalanya,
asyik.*

bait 2

*Wajahku ganteng, banyak simpanan
sekali lirik, oke sajalah
Bisnisku menjagal, jagal apa saja
yang penting aku senang, aku menang
persetan orang susah karena aku
yang penting asyik, sekali lagi ! Asyik*

bait 3

*Obral soal moral, omong keadilan,
sarapan pagiku
aksi tipu-tipu, lobi, dan upeti
oh, jagonya
Maling kelas teri, bandit kelas coro
itu kantong sampah
siapa yang mau berguru?
Datang padaku sebut tiga kali namaku
Bento, Bento, Bento!
Asyik, Asyik*

Asal Usul Kata Bento

Lagu *Bento* karya Iwan Fals adalah kritik sosial terhadap kapitalisme dan kelas borjuis. Nama "*Bento*" yang sering diulang dalam lagu ini menggambarkan sosok kaya raya yang memiliki segalanya, seperti rumah real estate, banyak mobil, dan kekuasaan. *Bento* simbol dari gaya hidup sombong dan hedonis. Kata "*Bento*" diulang untuk menegaskan identitasnya sebagai orang yang merasa hebat dan dihormati, serta untuk

memudahkan pendengar mengingat karakter ini.

Lagu ini sering dianggap sebagai sindiran terhadap keluarga Soeharto, meski Iwan Fals membantahnya. Pengulangan kata "Bento" juga mencerminkan dominasi kelas borjuis yang menginginkan pengakuan dari masyarakat bawah, sesuai dengan teori Marxisme yang mengkritik ketimpangan antara kapitalis (kelas borjuis) dan pekerja (proletariat). Lagu ini tetap relevan karena menggambarkan masalah sosial yang masih ada hingga kini.

Karakter Bento dalam lagu *Bento* menggambarkan sosok elit yang kaya raya, bisa berupa pengusaha atau pejabat, yang menikmati kekuasaan dan kemewahan tanpa peduli pada nilai moral, keadilan, atau kemanusiaan. Lirik seperti "mobilku banyak, harta berlimpah, dan wajahku ganteng, banyak simpanan" mencerminkan obsesi terhadap harta dan kekayaan. Bento juga menunjukkan sifat egois dan tidak peduli pada penderitaan orang lain, terbukti dari lirik "menjagal apa saja", yang menggambarkan bahwa ia akan mengorbankan apa saja demi keuntungan pribadi.

Konsumerisme

.Konsumerisme adalah gaya hidup yang fokus pada materi, di mana kepemilikan dan konsumsi barang sering dijadikan tolok ukur keberhasilan. Lagu *Bento* mengkritik konsumerisme melalui lirik seperti "mobil," "harta," dan "rumah real estate," yang mencerminkan obsesi terhadap kekayaan dan kemewahan.

Mobil

Dalam lirik lagu *Bento*, kata "mobil" mencerminkan gaya hidup konsumerisme, di mana kepemilikan mobil menjadi simbol status. Pada masa Orde Baru, memiliki mobil adalah hal yang mahal dan dipertimbangkan dengan hati-hati, mengingat harga mobil pada tahun 90-an yang cukup tinggi. Pada era Orde Baru, harga mobil seperti Mitsubishi Colt L300 diesel pick-up yang seharga Rp 31.500.000 dan Mitsubishi Pajero yang mencapai Rp 170.000.000 menunjukkan bahwa memiliki mobil adalah simbol kemapanan. Meskipun harga Pajero Sport 1995 sekitar Rp 156.000.000, meski turun, selisih harga dengan mobil modern seperti Avanza 2014 yang lebih terjangkau masih cukup signifikan. Oleh karena itu, memiliki mobil pada zaman itu dianggap sebagai tanda status sosial yang tinggi. Pada tahun 1991, UMR Indonesia sebesar Rp 18.200/bulan,

sementara harga mobil seperti pick-up Mitsubishi Rp 31.500.000. Jika dibagi dengan UMR, harga mobil itu setara dengan 144 tahun gaji. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki mobil saat itu sangat sulit dijangkau oleh orang biasa. Karena harga barang mewah yang mahal, banyak orang memilih menggunakan angkutan umum seperti angkot atau metromini yang lebih terjangkau. Dalam konteks Marxisme, gaya hidup konsumerisme dalam lagu *Bento* menggambarkan kelas borjuis yang memiliki kekayaan besar, mencerminkan ketimpangan dalam sistem kapitalisme yang menguntungkan segelintir orang.

Harta Dan Real Estate

Namaku Bento, rumah real estate

Mobilku banyak, harta berlimpah

Kata "harta" dalam lagu *Bento* menggambarkan kekayaan berupa uang dan tanah, yang banyak dimiliki pengusaha pada zaman Orde Baru. Salah satu contoh adalah rumah di kawasan real estate, seperti Puri Indah yang harga rumahnya sekitar Rp 40 juta pada 1989. Dengan UMR yang hanya sekitar Rp 18.200/bulan, seseorang harus mencicil selama 185 tahun untuk membeli rumah tersebut. Ini menunjukkan bahwa hanya orang-orang mapan yang mampu membeli properti tersebut pada masa itu.

*Wajahku ganteng, banyak simpanan
sekali lirik, oke sajalah*

Kata "harta" dalam lagu Bento terkait dengan pepatah "harta, tahta, wanita," yang mencerminkan kekuasaan dan kedudukan.

Dalam konteks ini, seseorang dengan harta dan kekuasaan merasa dapat memperoleh apa saja, termasuk wanita, yang dianggap bisa dibeli dengan harta. Selain itu, "harta" juga berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan moral, seperti memperoleh kekayaan dengan cara jujur. Namun, dalam sistem kapitalisme, sebagian orang, terutama dari kelas borjuis, sering kali tidak bertanggung jawab sosial dan moral, seperti menipu buruh dengan memberikan upah yang tidak sesuai. Hal ini menciptakan ketimpangan antara kelas penguasa dan pekerja, serta merusak kepercayaan masyarakat terhadap individu yang menyalahgunakan kekuasaannya.

Hedonisme berkaitan dengan gaya hidup mewah

Dalam lagu *Bento*, kata "banyak" dan "melimpah" menggambarkan gaya hidup hedonis Bento yang kaya raya. "Banyak" merujuk pada jumlah mobil yang besar, sementara "melimpah" menunjukkan harta yang tak terhitung. Ini mencerminkan kemewahan dan kekayaan Bento yang bisa membeli dan merawat banyak mobil, simbol status pada zaman itu.

Kata yang menunjukkan Hedonisme menyebabkan tidak empati kepada orang lain atau rusaknya lingkungan sosial.

Dalam lagu *Bento*, kata "asyik" menggambarkan karakter Bento yang menikmati kegiatannya, meskipun sering merugikan orang lain. Kata "senang" menunjukkan bahwa Bento merasa puas dan lega tanpa usaha yang adil, mencerminkan sikap egois. Ini terkait dengan fenomena seperti korupsi, yang hanya menguntungkan segelintir orang, seperti yang terjadi dalam kasus LEMIGAS pada 1977, yang merugikan masyarakat luas.

Kaum Pemilik Modal

Tokoh papan atas, Bos eksekutif. Sosok Bento digambarkan sebagai tokoh papan atas. Menurut KBBI, tokoh adalah orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan, dan sebagainya) dan papan atas adalah kelas utama; kelas tinggi. Jadi bisa dibilang kalau Bento digambarkan sebagai orang yang terkemuka dan kenamaan yang berada di kelas tinggi sosial. Sosok Bento juga digambarkan sebagai seorang bos eksekutif, seorang bos eksekutif adalah termasuk anggota kelas borjuis dalam pembagian kelas oleh Karl Marx. Seorang bos eksekutif memiliki kendali terhadap sumber daya dan kekuasaan, serta dapat mempengaruhi orang lain dengan statusnya. Menurut KBBI, bos adalah orang yang berkuasa mengawasi dan memberi perintah kepada para karyawan dan eksekutif adalah pejabat tingkat tinggi yang bertanggung jawab kepada direktur utama atau pemimpin tertinggi dalam perusahaan atau organisasi. *Aksi tipu-tipu, lobi dan upeti oh jagonya.* Bento digambarkan sebagai seorang elite pada poin di atas namun juga digambarkan sebagai seorang yang kerap kali melakukan aksi korupsi, kolusi, dan nepotisme(KKN). Marx

berpendapat bahwa bahwa borjuis menggunakan sistem politik dan hukum untuk melanggengkan kekuasaan mereka.

Penindasan Kelas Proletar

Persetan orang susah, karena aku. Kalimat ini sangat menggambarkan penindasan terhadap orang kelas proletar. Bento terkesan bodo amat dengan orang susah (proletar) yang sebenarnya karena penindasan para kaumnya (borjuis). Kalimat ini menunjukkan ketidakpedulian kaum borjuis terhadap kaum proletar. *Khotbah soal moral, omong keadilan sarapan pagiku.* Kalimat ini menggambarkan kritik terhadap penyelewengan nilai-nilai kebenaran dan keadilan oleh borjuis untuk membenarkan tindakan mereka. Marx menyebut praktik ini sebagai false consciousness, yaitu cara berpikir yang biasa digunakan untuk menutupi ketidakadilan. Contohnya adalah ketika musim pemilu, orang-orang yang mencalonkan diri dan partai politik yang maju dalam kontestasi pemilihan kerap memberikan bantuan sosial yang disusupi dengan dengan agenda kampanye. Agenda terselubung ini kerap dilakukan di masa tenang sebagai cara

mengelabui KPU, BAWASLU, dan masyarakat. Terdapat lirik *bisnisku menjagal apa saja* di dalam lagu Bento, dalam KBBI menjagal adalah membantai atau membunuh secara kejam. Frase kata *bisnisku menjagal apa saja* dalam lirik lagu “Bento” karya Iwan Fals ini memiliki makna bahwa bisnis yang dilakukan oleh Bento tidak menerapkan moral atau etika. Jadi tentu bisnis yang dilakukan oleh Bento ini merugikan orang lain.

Alat Kekuasaan Kelas Pemilik Modal

Aksi tipu-tipu, lobi, dan upeti oh, jagonya. Marx mengidentifikasi bahwa borjuis menggunakan sistem politik dan hukum untuk melanggengkan kekuasaan mereka. Bento digambarkan memanfaatkan korupsi dan manipulasi demi memperkuat posisinya. Praktik ini sering disebut sebagai praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). *Maling kelas teri, bandit kelas coro, itu kantong sampah.* Penindasan juga terlihat dalam bagaimana Bento memandang kelompok kriminal kecil sebagai remeh, sementara dirinya melakukan tindakan yang lebih besar, tetapi tidak tersentuh hukum. Para kaum borjuis memandang bahwa kejahatan yang dilakukan oleh kaum proletar

sangat sederhana dan beresiko. Sedangkan para kaum borjuis bisa melakukan kejahatan namun tetap merasakan rasa aman karena bisa melakukan aksi suap supaya bebas dari jeratan hukum sedangkan kaum proletar tidak bisa karena minim modal. Contohnya adalah kasus Ronald Tannur, pelaku menyuap Heru Hanindyo yang saat ini statusnya adalah eks Hakim Pengadilan Negeri Surabaya. Pelaku menyuap dengan tujuan supaya meloloskan dirinya dari hukuman penjara. *Siapa yang mau berguru, datang padaku, sebut tiga kali namaku, Bento Bento Bento.* Lirik itu menunjukkan bahwa untuk mendapat sesuatu dari kelas borjuis, orang-orang di kelas proletar harus ‘menjilat’ orang-orang di kelas borjuis yang haus pujian. Angka 3 dianggap sebagai angka yang sempurna, melambangkan kesatuan antara bumi, manusia, dan langit.

Kesadaran Kelas

Lagu ini membangun *class consciousness*. *Class consciousness* adalah sebuah kondisi ketika kelas proletar menyadari penderitaannya dan menyadari bahwa mereka merupakan kelas yang memiliki perbedaan kepentingan dengan kelas borjuis

sebagai pemilik alat-alat produksi. Namun, di lagu ini mengajak pendengarnya untuk memahami bagaimana borjuis seperti Bento mengeksploitasi sistem demi keuntungan pribadi.

Refleksi lagu “Bento” karya Iwan Fals

Keterkaitan lagu *Bento* karya *Iwan Fals* dengan gaya hidup berkelanjutan adalah kesadaran lingkungan meski di lagunya tidak secara langsung menyebut masalah lingkungan, tapi lagu ini menggambarkan bahwa perilaku Hedonisme yang berlebihan dapat berdampak pada pencemaran lingkungan seperti di lirik Bento “mobilku banyak.” Kritik terhadap pejabat-pejabat negara pada saat orde baru yang melakukan penyalahgunaan kekuasaan salah satunya untuk memperkaya diri sendiri.

Seni sebagai salah bentuk perjuangan

Di karya seni tidak hanya menghibur atau melihat sebuah karya, tetapi juga dapat digunakan sebagai bentuk perjuangan perlawanan terhadap penindasan. Lagu “Bento” menyuarakan kritik tajam terhadap gaya hidup hedonisme dan ketidakadilan yang dilakukan oleh penguasa atau kaum elite.

Relevansi Lagu Iwan Fals Masa Sekarang

Lagu Iwan fals masih sangat relevan atau masih layak untuk didengar di zaman sekarang. Karena di Indonesia banyak kasus yang sangat sesuai dengan Tema lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh musisi legenda yaitu Iwan Fals yang berjudul Bento. Lagu ini juga masih cocok di zaman sekarang untuk pemerintahan dan pengusaha yang dinilai kurang layak sebagai contoh pemimpin yang baik. Karakter bento pada zaman orde baru memiliki harta berlimpah, mobil banyak, bisnis dimana-mana sangat tidak wajar jika dia tidak dekat dengan penguasa maka dari itu pada zaman orde baru kebanyakan orang masih memiliki ekonomi yang relatif rendah untuk membeli alat transportasi pribadi. Dibandingkan di zaman sekarang karakter bento memiliki relevansi kritik terhadap para konglomerat dan pemerintah untuk tidak membeli barang yang berlebihan dari yang dibutuhkan. Lagu ini juga relevan untuk kasus korupsi di Indonesia seperti kasus korupsi timah yang dilakukan oleh Harvey Moeis 271 triliun.

Penutup

Kesimpulan

Makna kata-kata dalam lirik lagu Bento karya Iwan Fals ini adalah tentang sindiran terhadap gaya hidup mewah, korupsi, dan hedonisme yang sering ditemukan di kalangan orang yang elit. Setiap kata dari lagu Bento ini menggambarkan karakter Bento yang tidak adil, hidup penuh kemewahan, dan memanipulasi orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri.

Lagu Bento masih relevan untuk didengarkan pada masa kini karena banyaknya isu-isu yang berkaitan dengan korupsi, gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh orang-orang, serta ketidakadilan yang dialami oleh rakyat sehingga hal-hal tersebutlah yang menjadi latar belakang kenapa Iwan Fals menciptakan lagu ini dan mengapa lagu Bento karya Iwan Fals masih relevan untuk didengarkan di masa kini.

Saran dan Solusi

Bagi Pengembangan lebih lanjut, Analisis memberikan saran yang dapat membantu pembaca dan analisis selanjutnya untuk menyusun karangan karya ilmiah. Di karya ilmiah ini kami menganalisis sesuai dengan teori Karl Marx yaitu Marxisme. Teori terdapat elemen utama yang sangat banyak

jenisnya salah satunya kami memilih elemen kritik terhadap Kapitalisme dan konsumerisme. Saran kami untuk analisis selanjutnya dapat menganalisis Teori Karl Marx/Marxisme dari sudut pandang elemen Alienasi, Alienasi terjadi ketika individu kehilangan hubungan dengan hasil kerjanya, alam, atau orang lain akibat sistem kapitalisme. Elemen ini dapat dianalisis sebagai ekspresi alienasi masyarakat terhadap gaya hidup yang serba materialitas dan jauh dari gaya hidup berkelanjutan.

Sumber

- Ajaib. (2020, April 2). *Mengenal Pengertian Kapitalisme Menurut Para Ahli*.
<https://ajaib.co.id/mengenal-pengertian-kapitalisme-menurut-para-ahli/>
- Anggraini, P. (2022, Januari 27). *Iwan Fals Jelaskan Makna Sebenarnya di Balik Lagu Bento*.
<https://hot.detik.com/music/d-5916342/iwan-fals-jelaskan-makna-sebenarnya-di-balik-lagu-bento#:~:text=Lagu%20Bento%20sering%20disebut%20sebuah,kaya%20>
- Asrun, M. (2015). *MONOPOLI BULOG PADA MASA ORDE BARU* (1st ed.). Perhimpunan Pusat Studi Hukum

Publik.

<https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20200803123538.pdf>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023, Oktober).
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Blunden, A. (n.d.). *Marx Engels On Literature and Art*.
<https://www.marxists.org/archive/marx/works/subject/art/index.htm>

Cole, N. L. (2019, Desember 1). *What Does Consumerism Mean? A Sociological Definition*.
<https://www.thoughtco.com/consumerism-definition-3026119>

Dharmawan, N. (2023, November 1). *Hedonisme: Pengertian, Ciri-ciri, Penyebab dan Dampaknya*.
<https://www.mpm-insurance.com/berita/hedonisme-pengertian-ciri-ciri-penyebab-dan-dampaknya/>

Ensiklopedia Dunia. (n.d.). *Marxisme*.
<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Marxisme>

Firmansyah, R. (2024, Agustus 4). *Kesenian Tradisional sebagai Media Perjuangan Menuju Kemerdekaan Indonesia dari Sumatera hingga Jawa*.
<https://padang.pikiran-rakyat.com/na>

- [sional/pr-2258408155/kesenian-tradisional-sebagai-media-p](https://www.kompasiana.com/melisaemeraldina8876/6294499753e2c35b8e631432/benarkah-harga-rumah-jaman-dahulu-jauh-lebih-murah?page=1&page_images=1)
- Habibah, S. A. (2015, Agustus). IDEOLOGI SOSIALISME MARXISME DAN PERJUANGAN KELAS DALAM PUISI “SOLIDARITÄTSLIED” KARYA BERTOLT BRECHT: KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE. <https://eprints.uny.ac.id/26322/1/Skripsi%20Sri%20Ayu%20Habibah.pdf>
- Ismail, I., & Basil, M. Z. K. (2012, Juni). Karl Marx dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial. *1*. <https://journalarticle.ukm.my/5285/1/4Indriaty.pdf>
- Juniardi, W. (2020, Januari 13). *Kapitalisme: Pengertian, Tokoh, Contoh, dan Perbedaannya dengan Sosialisme dan Liberalisme*. <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/ekonomi/kapitalisme/>
- Khairunnisa, Y. P. (2023, Maret 29). KEBIASAAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK. *3*. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/202>
- Kompasiana. (2022, Mei 31). *Benarkah Harga Rumah Zaman Dahulu Jauh*
- Lebih Murah?*
https://www.kompasiana.com/melisaemeraldina8876/6294499753e2c35b8e631432/benarkah-harga-rumah-jaman-dahulu-jauh-lebih-murah?page=1&page_images=1
- Kumparan. (2023, September 30). Pengertian Konsumerisme, Ciri-Ciri, dan Contohnya. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/pengertian-konsumerisme-ciri-ciri-dan-contohnya-21HrCY2OiuK/full>
- Kurniawan, N. I. (2009, April). PERSPEKTIF INSTITUSIONALISME. *GLOBALISASI & NEGARA KESEJAHTERAAN*;, *1*. <https://polgov.fisipol.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1667/2022/02/globalisasi-dan-negara-kesejahteraan.pdf>
- Liputan 6. (2024, November 11). *Angka Menurut Primbon Jawa: Makna dan Pengaruhnya dalam Kehidupan*. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5782491/angka-menurut-primbon-jawa-makna-dan-pengaruhnya-dalam-kehidupan?page=3>
- Makatita, E. (2020, Desember 20). *Harta, Takhta, Wanita: Tren*

- Ungkapan Populer dalam Dimensi Makna.*
<https://kumparan.com/era-makatita/harta-takhta-wanita-tren-ungkapan-populer-dalam-dimensi-makna-luoWsbLz4EV>
- Putri, L., Juita, N., & Zulfadhli. (2017, November 2). KONFLIK KELAS SOSIAL DALAM NOVEL ORANG-ORANG PULAU KARYA GIYAN. 4.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/10058/7517>
- Samosir, C. (2023, September 29). *Mengenal Gaya Hidup Berkelanjutan : Pengertian, Aspek hingga Contohnya.*
<https://kids.grid.id/amp/473900312/mengenal-gaya-hidup-berkelanjutan-pengertian-aspek-hingga-contohnya?page=all>
- Sanjaya, B. A. (2013). Analisis Semiotika Roland Barthes. *MAKNA KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU "BENTO" KARYA IWAN FALS,* 1.
[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/Bima%20Agung%20Sanjaya%20\(0902055264\)%20\(12-07-13-05-04-09\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/Bima%20Agung%20Sanjaya%20(0902055264)%20(12-07-13-05-04-09).pdf)
- Suprayogo, I. (2016, Oktober 31). *Berlebih-lebihan Dalam Mengumpulkan Harta.*
<https://uin-malang.ac.id/r/161001/berlebih-lebihan-dalam-mengumpulkan-harta.html>
- Tanjung, R. C. (2021, September 7). *Iwan Fals Ungkap Asal Usul Lagu Bento, Ternyata Berasal dari Nama Ayam Jago Miliknya.*
<https://amp.kompas.com/hype/read/2021/09/07/202428366/iwan-fals-ungkap-asal-usul-lagu-bento->
- Thompson, M. J. (2014, April). *False Consciousness Reconsidered: A Theory of Defective Social Cognition.*
https://www.researchgate.net/publication/277348961_False_Consciousness_Reconsidered_A_Theory_of_Defective_Social_Cognition
- Warren, R. (2023, November 21). *False Consciousness Definition, Examples & Criticisms.*
<https://study.com/learn/lesson/false-consciousness-sociology-overview-examples-criticisms.html>
- Zuhriyah, U. (2023, November 22). *Apa Manfaat dari Adanya Gaya Hidup Berkelanjutan?*

<https://tirto.id/apa-manfaat-dari-adanya-gaya-hidup-berkelanjutan-gSvQ>

